

PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP KETERAMPILA BERBAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V MIM PAMMASE KABUPATEN GOWA

Muh Huzaili¹, Andi Halimah², Muhammad Yahdi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: Huzailisutte990@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Bahasa Daerah, dan
Keterampilan
Berbiacara

Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbicara peserta didik yang bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa, 2) untuk mengetahui gambaran keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa, 3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Dalam penelitian ini populasi digunakan adalah seluruh peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, yang dimana seluruh populasi yang dijadikan sampel. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data nilai penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa, diperoleh mean 79,2308 median 78,0000 mode 77,00 standar deviasi 3,43287 dan variansi 11,785, range 12,00 dan skor minimum 75,00 skor maksimum 87,00. Sedangkan hasil analisis data nilai keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa, diperoleh mean 82,3077 median 85,0000 mode 95,00 standar deviasi 10,31802 dan variansi 106,462, range 30,00 dan skor minimum 65,00 skor maksimum 95,00. Penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,160 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Abstract

Keywords:
Local Language, and
Speaking Skills

This research discusses the use of local language on students' speaking skills which aims to 1) find out the description of the use of local language of class V students of MIM Pammase Kabupaten Gowa, 2) to find out the description of Indonesian language skills of class V students of MIM Pammase Kabupaten Gowa, 3) to determine the effect of the use of local language on Indonesian language skills of class V students of MIM Pammase Kabupaten Gowa. This type of research is quantitative with an *ex-post facto* approach. In this study the population used was all students of class V MIM Pammase Gowa Regency which amounted to 26 people. While the sample used is a saturated sample, where the entire population is sampled. The instruments used in this study were questionnaires, tests and documentation. For data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of data analysis of the value of the use of local language of class V students of MIM Pammase, Gowa Regency, obtained a mean of 79.2308 median 78.0000 mode 77.00 standard deviation 3.43287 and variance 11.785, range 12.00 and minimum score 75.00 maximum score 87.00. While the results of data analysis of the value of Indonesian language skills of class V MIM Pammase students in Gowa Regency, obtained a mean of 82.3077 median 85.0000 mode 95.00 standard deviation 10.31802 and variance 106.462, range 30.00 and minimum score 65.00 maximum score 95.00. The use of local language on Indonesian language skills with a significant value < 0.05 ($0.160 < 0.05$), then H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant effect of the use of local language on the Indonesian language skills of grade V students of MIM Pammase Kabupaten Gowa.

PENDAHULUAN

Menurut Abdul Kadir (2008) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran di ikuti dengan interaksi baik antar peserta didik maupun dengan pendidik. Interaksi ini dilakukan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Bahasa merupakan alat yang dipakai dalam berkomunikasi baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Hal ini dikarenakan tidak semua memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku seperti yang kita ketahui, banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa komunikasi setiap harinya di masyarakat Setempat, selain itu masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi.

Menurut Parlaungan Ritonga (2015) Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. *Pertama*, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. *kedua*, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar untuk selanjutnya arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan yang di

alami diri. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Kalau kita perhatikan banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi setiap hari di lingkungan masyarakat. Dikarenakan tidak semua dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan baku. Dari itu masyarakat merasa canggung memakai bahasa Indonesia yang baik di luar acara formal atau resmi. Sebab itu masyarakat masih kurang menggunakan bahasa Indonesia karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah. Kebiasaan masyarakat menggunakan bahasa daerah akan berpengaruh terhadap bahasa Indonesia yang sebagaimana adalah bahasa resmi negara Indonesia.

Seperti yang kita ketahui, bahwa bahasa yang paling sering digunakan sekarang adalah bahasa-bahasa gaul atau tidak baku dalam EYD, bahkan bahasa Indonesia tidak begitu diperhatikan saat pengucapannya, mungkin sudah tidak baku lagi diucapkan. Begitu pun bahasa daerah yang dianggap oleh generasi muda sekarang tidak penting dipelajari, karena takut dianggap ketinggalan zaman, kampungan, norak dan tidak gaul. Tanpa kita sadari bahwa bahasa daerah akan punah seiring waktu. Kita seharusnya juga menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya kita tahu tentang bahasa daerah kita sendiri.

Dalam kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya, semakin kaya kosa kata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka.

Dengan perkataan lain, kenaikan kelas itu suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosa kata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum, banyak orang yang tidak

tahu atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa itu mencerminkan kualitas dan kuantitas kosakata peserta didik, baik atau tidaknya nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka, baik tidaknya kuantitas dan kualitas kosakata mereka. Apabila masalah ini dipahami benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata yang sistematis di sekolah. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang peserta didik turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Keterampilan berbahasa peserta didik dapat dilihat pada kuantitas dan kualitas kosakata yang mereka gunakan dalam berbahasa. Apabila keterampilan peserta didik kurang atau tidak memadai peserta didik dapat kesulitan dalam berbahasa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang harus dialami setiap manusia. Sehingga keterampilan berbahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia yang harus dipelajari dan diterapkan baik dalam bidang pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Jika kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki oleh peserta didik baik, maka segala bidang studi mereka bisa melakukannya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Bahasa daerah sangat memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia, di dalam perkembangan pendidikan satu diantaranya dipengaruhi oleh budaya. Dari sinilah sangat diperlukan suatu tindakan baik dari pendidikan itu sendiri maupun bagi orang tua. Bahasa daerah boleh saja digunakan karena bahasa daerah juga sebagai salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering digunakan. Karena jika sering dipergunakan maka akan memberi dampak negatif bagi peserta didik, seperti peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, peserta didik tidak dapat berbicara formal dengan pendidik maupun menjawab pertanyaan yang diberikan dan sulit

menerima mata pelajaran selain bahasa Indonesia.

Sejak ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bahasa resmi kenegaraan, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980, yang dapat berbahasa Indonesia baru 61,4 %, dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12 %, bandingkan yang berbahasa Jawa ada 40 %, dan berbahasa Sunda 15 %. Penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas ini, dan dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda, menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-
ragam.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIM Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bahwa masih banyak peserta didik yang menggunakan bahasa daerah, selain itu peserta didik merasa kesulitan saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia karena sudah biasa menggunakan bahasa daerah.

Salah satu daerah yang masih kental menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah yaitu daerah di Kabupaten Gowa yang paling tepatnya adalah di MIM Pammase Kabupaten Gowa. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Makassar adalah bahasa Makassar itu sendiri yang biasa disebut bahasa daerah. Apabila bahasa daerah yang digunakan dalam lingkungan sekolah dapat berdampak bagi peserta didik itu sendiri dalam pembelajaran di sekolah. Banyak sekali ditemui anak-anak yang masih kurang pasif menggunakan bahasa Indonesia, ditandai dengan adanya kesulitan bagi para peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik juga kesulitan dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini di mulai dari sekolah dasar, yang belum mampu digunakan dengan benar oleh peserta

didik, yang ditemukan di lapangan khususnya guru sekolah dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa dengan baik. Pembelajaran bahasa banyak digabungkan dengan pembelajaran lain, misalnya seorang guru melaksanakan pembelajaran dengan meminta peserta didik membaca teks di kelas, yang dalam pelaksanaannya guru kurang menegur kesalahan dalam intonasi, setelah itu guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan di bawah teks bacaan. Sehubungan dengan hal ini, siswa dapat kehilangan keberanian dalam belajar berbahasa, sehingga hal ini dapat berpengaruh proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hasil yang baik. Tetapi, hal ini biasanya tidak terwujud karena peserta didik biasanya mengalami berbagai macam kesulitan belajar, seperti kejenuhan dalam suatu pembelajaran, dimana peserta didik merasa bosan, malas, dan lelah dalam belajar. Sehingga timbul rasa tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian, maka tugas guru yang paling penting adalah menciptakan suasana kelas yang menarik dengan menggali keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik yang menunjang terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa adanya kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara baik serta kurang memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian fakta di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.”

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu paradigma sederhana dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di MIM Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini terdiri atas pendekatan metodologi, dan pendekatan studi atau keilmuan yang memiliki relevansi akademik dengan fakultas atau program studi yang ditekuni peneliti. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memandang proses penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakannya itu pendekatan metodologi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada penelitian pendidikan adalah pendekatan positivistik. Pendekatan ini memandang kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang.

Dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian selanjutnya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil 10-15 atau 20-25 % atau lebih. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Dalam hubungannya dengan penelitian maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah angket, butir-butir soal, dan format dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen pada penelitian ini dihitung menggunakan program komputer *Anates V.4.0.9 software* dengan rumus statistik *Korelasi Product Moment* dari person.

Rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = skor variable X

Y = skor variable Y

$\sum X$ = jumlah skor variable X

$\sum Y$ = jumlah skor variable Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

Reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan teknik koefisien *alpha* dari *Cronbach* dengan rumus:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{xy} = reliabilitas yang dicari

K = banyak butir

σ_b^2 = varian total

σ_t^2 = jumlah varian skor tiap-tiap butir.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 26, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Data skor penggunaan bahasa daerah di kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Tabel 1. Hasil Penelitian Angket Penggunaan Bahasa Daerah

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	NURAMANDA CAHAYA AP	77
2	AZWANDI RAHMATULLAH	79
3	NURINDAHIRA PRATIWI	78
4	RIZWAN AGUNG	75
5	WAHYUDI	76
6	NURSYAHIRA AMRAN	78
7	ALIF ZULKARNAIN	77
8	NURUL ULFIAH	78
9	MUHLISATUL AULIA	84
10	NURFADLIA	80
11	MANTASIA APRILIA	77
12	NIRWAN SAPUTRA	76
13	AMIRATUL AULIA	75
14	NADIRAH	84
15	MUNADIMA	77
16	MUNADIRA	85
17	ANDIKA	83
18	WAHYUDA	86
19	JIHAN	78
20	NURINDAH SARI	78
21	RISMAWATI	77
22	MUNAWAR	79
23	MUH IMAM	77
24	RISKAWATI	79
25	NURUL	87
26	NURAI SYA	80
	<i>Jumlah</i>	2060

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data penggunaan bahasa daerah peserta didik yang berupa skor tertinggi, skor terendah, persentase data, skor rata-rata, standar deviasi, dan variansi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

a. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 87 - 75 \\ &= 12 \end{aligned}$$

b. Jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (26) \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 5,65 = 6 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{\text{Rentang}}{K} \\ &= \frac{12}{6} \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil analisis deskriptif data penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 2.

Descriptive Statistik Penggunaan Bahasa Daerah Peserta Didik MIM Pammase Kabupaten Gowa

Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum
79.2308	78.0000	77.00	3.43287	11.785	12.00	75.00	87.00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 26 responden diperoleh mean 79.2308, madian 78.0000, mode 77.00, standar deviasi 3.43287, variansi 11.785, range 12.00 dan skor minimum 75.00,

skor maximum 87.00. Pengkategorian skor responden digunakan untuk mempermudah mengetahui gambaran penggunaan bahasa daerah. Pengkategorian penggunaan bahasa daerah menggunakan rumus di atas sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Penggunaan Bahasa Daerah Peserta Didik MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75,00<,76,00	4	15,38%	Rendah
76,00 ≤ X < 77,00	6	23,07%	Sedang
77,00 ≤ 87,00	16	61,53%	Tinggi
Total	26	100%	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 15,38% penggunaan bahasa daerah peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 4 peserta didik, 23,07% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 6 peserta didik dan 61,53% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 16. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa memiliki penggunaan bahasa daerah yang relative

tinggi artinya penggunaan bahasa daerah peserta didik tidak baik.

Adapun hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 26 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui nilai tes keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Mengenai Keterampilan Berbahasa Indonesia

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	NURAMANDA CAHAYA AP	95
2	AZWANDI RAHMATULLAH	70
3	NURINDAHIRA PRATIWI	75
4	RIZWAN AGUNG	90
5	WAHYUDI	70
6	NURSYAHIRA AMRAN	85
7	ALIF ZULKARNAIN	70
8	NURUL ULFIAH	80

9	MUHLISATUL AULIA	95
10	NURFADLIA	75
11	MANTASIA APRILIA	75
12	NIRWAN SAPUTRA	80
13	AMIRATUL AULIA	95
14	NADIRAH	70
15	MUNADIMA	75
16	MUNADIRA	90
17	ANDIKA	95
18	WAHYUDA	85
19	JIHAN	85
20	NURINDAH SARI	90
21	RISMAWATI	65
22	MUNAWAR	85
23	MUH IMAM	65
24	RISKAWATI	80
25	NURUL	95
26	NURAI SYA	95
	<i>Jumlah</i>	2140

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik yang berupa skor tertinggi, skor terendah, persentase data, skor rata-rata, standar deviasi, dan variansi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

a. Rentang Data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 95 - 65 \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Jumlah kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (26) \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 5,65 = 6 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{\text{Rentang}}{K} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil analisis deskriptif data keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa:

Tabel 5

Descriptive Statistik Keterampilan Berbahasa Indonesai Peserta Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa

Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum
82,3077	85,0000	95.00	10,31802	106,462	30.00	65.00	95.00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 26 responden diperoleh mean 82,3077 median 85,0000 mode 95,00 standar deviasi 10,31802 dan variansi 106,462, range 30,00 dan skor minimum 65,00 skor maximum 95,00.

Pengkategorian skor responden digunakan

untuk mempermudah mengetahui gambaran keterampilan berbahasa Indonesia. Pengkategorian keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan rumus di atas sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 6 Kategorisasi Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
65,00 < 71,99	13	50,00%	Rendah
71,99 ≤ X < 92,60	8	30,76%	Sedang
92,60 ≤ 95	5	19,23%	Tinggi
Total	26	100%	-

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 50,00% keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 13 peserta didik, 30,76% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 8 peserta didik dan 19,23% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 5. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang relative rendah artinya keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik tidak baik. **Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta**

Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji normalitas dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji K-S atau Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23.0

Tabel 6 Uji Normalitas Data Hasil Penelitian SPSS 23,0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.89431094
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.89431094
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.092
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS Versi 23.0* di atas maka diperoleh nilai *sig.* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat memperhatikan angka pada Asymp,sig (2-tailed). Berdasarkan kriteria pengujian yg ditetapkan pada bab sebelumnya data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai seluruhnya signifikansi, nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu nilainya 0,875 > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kedua nilai baik variable penggunaan bahasa daerah dan keterampilan berbahasa Indonesia masing-

masing diperoleh nilai sig lebih besar dari alfa dan dapat dikatakan kedua nilai tersebut berdistribusi normal.

Adapun Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji f untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana SPSS 23,0

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.765	46.656		.316	.754
Keterampilan berbahasa indonesai	.852	.588	.284	1.449	..160

Merumuskan Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia.

Menentukan signifikan

Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 0,160

1) Kriteria pengujian

- ✓ Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima
- ✓ Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Membuat kesimpulan

Nilai signifikan $< 0,05$ ($0,160 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Merujuk pada penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti Rahman yang berjudul pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa intentitas penggunaan bahasa daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini terbukti dari regresi linear sederhana yang ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai ini menunjukkan pengaruh yang positif.

Menurut Mulyati (2015) Bahasa adalah alat komunikasi antar peserta didik berupa lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucap peserta didik. bahasa juga merupakan perwujudan tingka laku peserta didik baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Sudah sewajarnya bahasa dimiliki oleh peserta didik di dunia ini yang secara rutin dipergunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin hubungan antar sesama peserta didik.

Dengan adanya kondisi seperti ini yang mempengaruhi mereka dalam berbicara pada saat menggunakan suatu bahasa. Sengaja atau tidak sengaja sering terjadi kesalahan menggunakan bahasa tertentu karena kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di lingkungan

masyarakat. Namun, kejadian seperti ini sulit untuk dapat kita hindari bagi peserta didik, karena bahasa pertama yang lebih dikuasai oleh peserta didik pada umumnya yang telah dipelajari bahkan terwariskan secara alami.

Menurut e-jurnal bahasantodea (2016) Bahasa ibu atau bahasa daerah dikuasai bukan melalui proses belajar melainkan melalui prolehan bahasa secara bawah sadar karena dari sejak lahir bahasa yang pertama kali didengarkan adalah bahasa daerah atau bahasa ibu secara terus-menerus.

Bahasa merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan segala hal yang ada di dalam pikirannya. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual atau dwibahasa yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Kedua bahasa tersebut kadang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara bersamaan baik lisan maupun tulisan.¹ Oleh karena itu sering kali dalam berbahasa menggunakan secara bercampur atau secara bersamaan sehingga dapat kesalahpahaman.

Setiap peserta didik yang tinggal di pedesaan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yang telah dikuasai sejak lahir sehingga dalam proses belajar sering kali menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang secara bersamaan, bahasa Indonesia dipake oleh peserta didik apabila dalam menulis surat.

Banyak peserta didik belum bisa atau kurang menguasai bahasa Indonesia di kelas karena masih banyak yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berbicara dengan teman maupun kepada keluarga mereka sendiri. Terutama pada peserta didik kelas I yang belum mengerti makna dalam suatu ucapan melainkan hanya sebatas paham yang mereka ucapkan saja

tanpa memperhatikan salah atau benar apa yang mereka ucapkan.

Penggunaan Bahasa Daerah Peserta Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 26 responden diperoleh mean 79.2308, median 78.0000, mode 77.00, standar deviasi 3.43287, variansi 11.785, range 12.00 dan skor minimum 75.00, skor maximum 87.00.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 15,38% penggunaan bahasa daerah peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 4 peserta didik, 23,07% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 6 peserta didik dan 61,53% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 16. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa memiliki penggunaan bahasa daerah yang relatif tinggi artinya penggunaan bahasa daerah peserta didik tidak baik.

Keterampilan berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 26 responden diperoleh mean 82,3077 median 85,0000 mode 95,00 standar deviasi 10.31802 dan variansi 106,462, range 30,00 dan skor minimum 65,00 skor maximum 95,00.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 50,00% keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 13 peserta didik, 30,76% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 8 peserta didik dan 19,23% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 5. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang relatif rendah artinya keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik tidak baik.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Keterampilan berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS Versi 23.0* di atas maka diperoleh nilai *sig.* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat memperhatikan angka pada *Asymp,sig (2-tailed)*. Berdasarkan kriteria pengujian yg ditetapkan pada bab sebelumnya data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai seluruhnya signifikan, nilai *sig* lebih besar dari 0,05 yaitu nilainya $0,875 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kedua nilai baik variable penggunaan bahasa daerah dan keterampilan berbahasa Indonesia masing-masing diperoleh nilai *sig* lebih besar dari alfa dan dapat dikatakan kedua nilai tersebut berdistribusi normal.

Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 0,160 sehingga nilai signifikan $< 0,05$ ($0,160 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan bahasa daerah peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa berada dalam kategori tinggi dengan persentasi 61,53%

Keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa berada dalam kategori rendah dengan persentasi 50,00%

Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 0,160 sehingga nilai signifikan $< 0,05$ ($0,160 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta

didik kelas V MIM Pammase Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

Agar peserta didik dapat fasih dalam berbahasa Indonesia, guru harus meminta peserta didik ketika berada didalam kelas pada proses pembelajaran dan dilingkungan sekolah untuk tidak menggunakan bahasa daerah agar nantinya terbiasa dan lebih lancar dalam berbahasa Indonesia. Didalam kelas juga guru harus memberi contoh untuk selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hendaknya semua pihak menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru bersangkutan atau pun kepala sekolah akan tetapi, kepedulian dari semua pihak termasuk orang tua peserta didik, tokoh agama dan masyarakat setempat.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang relevan pada materi dan kondisi yang berbeda agar dapat melahirkan satu karya ilmiah yang baik dan bermut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi (2006)., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Kadir. (2008). *Dasar - Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Chaer, Abdul & Leoni Agustina (2010), *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: RinekaCipta.
- Darminto, Wjs Poerwo. (1993) *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djafar, Hamsiah (2014). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, Makassar: Alauddin University press.
- Departemen Pendidikan Nasional (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Persanda. 2013.
- e-jurnal bahasantodea, volume 4 nomor 1, januari 2016
- Iskandar wassid dan Dadang Sunenda (2008). *Stretegi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Remaja Rosda Kariya.
- Mulyati. (2015) *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Muhibbin syah. (2014) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Manan, Solihin (199). *Pengantar kaidah Berbahasa indonesia yang Baik dan Benar*. Surabaya: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya.
- Mulyati Yati (2012), *Hakikat Keterampilan Berbahasa* Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Parera, Jos Daniel (1989). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa: Bahasa-Istilah Dan Ungkapan-Leksikologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, Astuti (2016). *Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kec. Lamba-Leda Kab. Manggarai Timur*. Universitas Islam. Vol. 3. No.2. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Ridwan (2008), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Ed. Buchari Alma . Bandung: Alfabeta.
- Riduwan (2009). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabet.
- Ritonga, Parlaungan (2012). Dkk. *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Saat, Sulaiman & Sitti Mania (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sibuku.
- Sumiati (2011). *Pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa pengantar terhadap pencapaian tujuanpembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MTS Muhammadiyah 01 Desa Ledok Tempuro Kec. Randuagung Kab. Lumajang*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. *Skripsi*.
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugihastuti. (2007) *Bahasa Laporan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar offset.

- Sukmadinata, Nana Saodih (1989). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru,
- Sudaryono (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Sudaryono (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Soemarjadi (1992). *Penelitian Keterampilan* Jakarta: director jendral Pendidikan tinggi
- Tarigan, Henry Guntur (2015). *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa.
- Tiro, Muhammad Arief (2008). *Dasar-dasar Statistik*, Makassar: Andira Publisher.
- Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013. .
- Wibowo, Wahyu (2001). *Manajemen Bahasa*, Jakarta: Gramedia.
- Wina Sanjaya (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Widoyoko, Eko Putro (2012). *Evaluasi Program Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.